

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU PAI TENTANG PENILAIAN
KURIKULUM 2013 OLEH PENGAWAS MELALUI KEGIATAN WORKSHOP
DI KECAMATAN LUBUK DALAM**

Zulkarnain

Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Siak

(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)

Abstract

From the preliminary observational data made by the researchers before conducting the workshop, more or less 99% did not understand the 2013 curriculum assessment system. This was due to (1) the teacher did not have a teacher's PAI handbook and student handbook because the school focused more on thematic books (2) teachers reluctant to change the mindset of a scientific approach, along with their learning models, (3) teachers are reluctant to understand the concept of assessment which is very complicated and is considered to increase the work of teachers such as providing attitude assessment instruments and others (4) teachers lack mastery of computer use (5) teachers assume schools have provided assessment application. In this study researchers used the Supervisory Action Research (PTKP) method. The School Action Research was conducted on PAI teachers assisted by researchers who were in Lubuk Dalam sub-district of Siak district. The study aims to improve teacher competency in carrying out the 2013 curriculum assessment process. This research was conducted in the second semester of the 2017/2018 academic year for approximately three months from January to March 2018.

Keywords: Curriculum assessment, workshop

Abstrak

Dari data awal observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan workshop lebih kurang 99% tidak memahami sistem penilaian kurikulum 2013. Hal tersebut disebabkan (1) guru tidak memiliki buku PAI pegangan guru dan buku pegangan siswa karena sekolah lebih memfokuskan buku tematik (2) guru enggan merubah mindset pendekatan saintifik, beserta model-model pembelajarannya, (3) guru enggan memahami konsep penilaian yang amat rumit dan dianggap menambah pekerjaan guru seperti menyediakan instrumen penilaian sikap dan lainnya (4) guru kurang menguasai penggunaan komputer (5) guru menganggap sekolah telah menyediakan aplikasi penilaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKP). Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan terhadap guru-guru PAI binaan peneliti yang berada di kecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses

penilaian kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018 selama kurang lebih tiga bulan mulai Januari sampai dengan Maret 2018.

Kata Kunci: Penilaian kurikulum, workshop

I. PENDAHULUAN

Kurikulum baru saat ini yang diberlakukan disekolah adalah kurikulum 2013 sesuai dengan tahun mulai diberlakukannya yakni tahun 2013. Walaupun belum diberlakukan disetiap sekolah, namun kurikulum 2013 di semua jenjang sekolah telah diberlakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Perlakuan perubahan kurikulum diberlakukan kesemua mata pelajaran termasuk diantaranya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikenal dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menjelang implementasi Kurikulum 2013, penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum di lapangan telah dilakukan.

Dikabupaten Siak berkenaan dengan pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 juga sudah dilaksanakan dari tahun pelajaran 2013 / 2014 namun hanya untuk beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah sasaran. Akan

tetapi Kementerian Agama Kabupaten Siak Melalui DIPA Kementerian Agama Provinsi Riau dan DIPA Kementerian Agama RI telah melakukan penyiapan guru PAI berkenaan implementasi kurikulum 2013 dengan tidak melihat kepada sekolah sasaran yang ditunjuk. Seluruh guru PAI diberikan kesempatan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013. Tetapi walaupun guru sudah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama tapi tidak sedikit guru ketika melakukan tugas di kelas atau di sekolah banyak yang menemui berbagai macam masalah yang berkaitan dengan ketidakpahaman dalam implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil supervisi, wawancara serta pengamatan langsung di sekolah sasaran kurikulum 2013 ditemukan beberapa masalah pokok yang menyebabkan terhambatnya implementasi kurikulum 2013 di sekolah terutama pada guru PAI kecamatan Lubuk Dalam. Dari data awal observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan workshop lebih kurang 99 %

tidak memahami sistem penilaian kurikulum 2013. Hal tersebut disebabkan (1) guru tidak memiliki buku PAI pegangan guru dan buku pegangan siswa karena sekolah lebih memfokuskan buku tematik (2) guru enggan merubah mindset pendekatan saintifik, beserta model-model pembelajarannya, (3) guru enggan memahami konsep penilaian yang amat rumit dan dianggap menambah pekerjaan guru seperti menyediakan instrumen penilaian sikap dan lainnya (4) guru kurang menguasai penggunaan komputer (5) guru menganggap sekolah telah menyediakan aplikasi penilaian.

Melihat kepada data dan fakta diatas maka sudah menjadi tanggung jawab bagi pengawas untuk melakukan pembinaan melalui kegiatan workshop dan pendampingan bagi guru-guru disekolah hingga tuntas permasalahan yang dihadapi guru dan guru tidak lagi mengalami dan merasa kesulitan berkenaan dengan kurikulum 2013 terutama berkenaan dengan pengelolaan penilaian.

II. KAJIAN TEORI

Pengawas

Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 2 Tahun 2012 bahwa pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas,

tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial di madrasah. Jadi pengawas Kementerian Agama adalah Pengawas pendidikan Agama Islam yang berstatus pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan, baik dari segi teknis pendidikan atau pun administrasi madrasah.

Workshop

Kata Workshop berasal dari bahasa Inggris yang berarti lokakarya yang mengandung pengertian suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Lokakarya adalah pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya.

Namun, kata *workshop* sudah sangat familier terdengar di kalangan umum, utamanya pada kalangan akademis sehingga kata *workshop* lebih sering dipakai dibandingkan dengan kata lokakarya. *Workshop* atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan

supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Secara umum *workshop* adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil. Kegiatan *workshop* merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh berbagai kalangan dan meliputi berbagai bidang.

Penilaian.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut pengertian lain penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

Teknik Penilaian.

Teknik penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecendrungan perilaku peserta didik, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam penilaian sikap, pendidik merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2 KI-1 dikenal dengan kompetensi sikap spritual dengan mengamati sikap menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan KI-2 dikenal dengan kompetensi sosial yang diamati adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara. Penentuan teknik penilaian sikap harus diikuti dengan penentuan instrumen penilaian. Pendidik dapat memilih jurnal sebagai instrumen penilaian atau instrumen lain yang relevan.

Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan maupun penugasan. Penilaian yang dilakukan dengan tes tertulis dapat melalui penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir.

1) Pengolahan Nilai Akhir (NA) Penilaian Pengetahuan

Pengolahan nilai akhir untuk penilaian pengetahuan diperoleh berdasarkan rerata (rata-rata) nilai akhir kompetensi dasar (NAKD) yang diambil dari penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

1.1 Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan secara priodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD). Penilaian harian berfungsi sebagai salah satu bahan untuk pengolahan nilai rapor.

1.2 Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 8-9 minggu. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh KD yang diajarkan pada

priode sebelum penilaian tengah semester tersebut. Instrumen atau soal yang disusun dalam penilaian tengah semester tetap berdasarkan KD yang diajarkan untuk diketahui nilai per KD. Maka pengolahan nilai dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{(2 * NPH) + NPTS + NPAS}{4}$$

1.3 Penilaian Akhir Smester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester ganjil. Cakupan PAS meliputi seluruh KD pada semester ganjil. Instrumen atau soal yang disusun dalam penilaian akhir semester tetap berdasarkan KD yang diajarkan setelah PTS untuk diketahui nilai per KD nya. Maka pengolahan nilai dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{(2 * NPH) + NPAS}{3}$$

a) Penilaian Keterampilan

1) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antarlain

penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Penilaian keterampilan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, prediket dan deskripsi.

2) Teknik Penilaian Keterampilan

2.1). Penilaian Kinerja

a. Praktik.

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Penilaian praktik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum pada setiap KD jika terdapat beberapa kali nilai praktik dalam satu KD.

b. Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam menga-

plikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas; (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi.

Contoh penilaian produk adalah membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.

2.2). Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu proyek dalam periode / waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Instrumen tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian proyek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini peserta didik dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam bekerja independen atau kelompok. Produk suatu proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang tepat, misalnya presentasi hasil melalui *visua display* atau laporan tertulis.

2.3). Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu mencapai kompetensi

dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik, portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi pesertadidik.

3) Pengolahan Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan: Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C),; Kurang (D) melalui interval dari KKM satuan Pendidikan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sebagaimana halnya penelitian yang lain, banyak metode yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKP). Penelitian tindakan (action research) menyatakan bahwa (action research) merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan.

Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan terhadap guru-guru PAI binaan peneliti yang berada dikecamatan Lubuk Dalam kabupaten Siak. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses penilaian kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2017/2018 selama kurang lebih tiga bulan mulai Januari sampai dengan Maret 2018.

Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang berada di kecamatan Lubuk Dalam yang menjadi guru binaan peneliti sebanyak 18 orang terdiri dari 11 orang guru SD (8 sekolah) 5 orang guru SMP (3 sekolah) dan 1 orang guru SMA (1 sekolah) dan 1 orang guru SMK (1 sekolah). Sedangkan obyek dalam penelitian adalah kompetensi pemahaman guru dalam proses pelaksanaan penilaian kurikulum 2013.

Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat pemahaman guru dalam kompetensi penilaian kurikulum 2013 secara maksimal.

IV. HASIL PENELITIAN

Pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013 dapat dilihat dari hasil penilaian observasi sebagai berikut:

Tabel 1 Pemahaman Gurutentang Penilaian kurikulum 2013 Siklus I

NO	Kompetensi Pemahaman	Persentase
1	Menjelaskan Indikator penilaian sikap religius dan sosial	50 %
2	Membuat Jurnal penilaian sikap religius dan sosial	50 %
3	Membuat rekapitulasi penilaian sikap religius dan sosial	55 %
4	Membuat deskripsi penilaian sikap religius dan sosial	55 %
5	Merumuskan KKM/KBM satuan pendidikan	50 %
6	Membuat interval penilaian Sangat Baik,Baik, Cukup, Sedang dan Kurang	50 %
7	Mengolah nilai PH, PTS, PAS per KD	0 %
8	Membuat teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio.	50 %
9	Mengolah nilai akhir penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio	0 %
10	Membuat deskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan.	50 %
	Rata-rata	41 %

Tabel 2 Rentang Skor Penilaian

NO	Klasifikasi	Persentase
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	56 – 70
4	Kurang Baik	41–55
5	Tidak Baik	< 40

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan aspek pemahaman guru memahami penilaian kurikulum 2013 diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 41 % dengan kategori kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

1. Menjelaskan Indikator penilaian sikap religius dan sosial tergolong kurang baik
2. Membuat Jurnal penilaian sikap religius dan sosial tergolong kurang baik
3. Membuat rekapitulasi penilaian sikap religius dan sosial kurang baik
4. Membuat deskripsi penilaian sikap religius dan sosial kurang baik
5. Merumuskan KKM/KBM satuan pendidikan tergolong kurang baik
6. Membuat interval penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup, Sedang dan Kurang tergolong kurang baik
7. Mengolah nilai PH, PTS, PAS per KD tergolong tidak baik
8. Membuat teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio tergolong kurang baik
9. Mengolah nilai akhir penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio tergolong tidak baik

10. Membuat deskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan. tergolong kurang baik

Siklus II

Pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013 seperti terlihat dari hasil penilaian observasi sebagai berikut:

Tabel 3 Pemahaman Guru tentang Penilaian kurikulum 2013 Siklus II

NO	Kompetensi Pedagogik	Persentase
1	Menjelaskan Indikator penilaian sikap religius dan sosial	72 %
2	Membuat Jurnal penilaian sikap religius dan sosial	78 %
3	Membuat rekapitulasi penilaian sikap religius dan sosial	67 %
4	Membuat deskripsi penilaian sikap religius dan sosial	94 %
5	Merumuskan KKM/KBM satuan pendidikan	83 %
6	Membuat interval penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup, Sedang dan Kurang	94%
7	Mengolah nilai PH, PTS, PAS per KD	61 %
8	Membuat teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio.	55 %
9	Mengolah nilai akhir penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio	61 %
10	Membuat deskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan.	89 %
	Rata-rata	75 %

Tabel 4 Rentang Skor Penilaian

NO	Klasifikasi	Persentase
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	56 – 70
4	Kurang Baik	41– 55
5	Tidak Baik	< 40

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan aspek pemahaman guru

memahami penilaian kurikulum 2013 diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 75 % dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

1. Menjelaskan Indikator penilaian sikap religius dan sosial tergolong baik
2. Membuat Jurnal penilaian sikap religius dan sosial tergolong baik
3. Membuat rekapitulasi penilaian sikap religius dan sosial cukup baik
4. Membuat deskripsi penilaian sikap religius dan sosial sangat baik
5. Merumuskan KKM/KBM satuan pendidikan tergolong baik
6. Membuat interval penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup, Sedang dan Kurang tergolong sangat baik
7. Mengolah nilai PH, PTS, PAS per KD tergolong cukup baik
8. Membuat teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio tergolong kurang baik
9. Mengolah nilai akhir penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio tergolong cukup baik
10. Membuat deskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan. tergolong sangat baik

Siklus III

Pemahaman guru tentang penilaian kurikulum 2013 seperti terlihat dari hasil penilaian observasi sebagai berikut:

Tabel 5 Pemahaman Guru tentang Penilaian kurikulum 2013 Siklus III

NO	Kompetensi Pedagogik	Persentase
1	Menjelaskan Indikator penilaian sikap religius dan sosial	94 %
2	Membuat Jurnal penilaian sikap religius dan sosial	100 %
3	Membuat rekapitulasi penilaian sikap religius dan sosial	89 %
4	Membuat deskripsi penilaian sikap religius dan sosial	100 %
5	Merumuskan KKM/KBM satuan pendidikan	94 %
6	Membuat interval penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup, Sedang dan Kurang	94%
7	Mengolah nilai PH, PTS, PAS per KD	83 %
8	Membuat teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio.	89 %
9	Mengolah nilai akhir penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio	89 %
10	Membuat deskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan.	100 %
	Rata-rata	93 %

Tabel 6 Rentang Skor Penilaian

NO	Klasifikasi	Persentase
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	56 – 70
4	Kurang Baik	41–55
5	Tidak Baik	< 40

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan aspek pemahaman guru memahami penilaian kurikulum 2013 diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 93 % dengan kategori sangat baik. Untuk lebih

jelasan dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

1. Menjelaskan Indikator penilaian sikap religius dan sosial sangat baik
2. Membuat Jurnal penilaian sikap religius dan sosial tergolong sangat baik
3. Membuat rekapitulasi penilaian sikap religius dan sosial sangat baik
4. Membuat deskripsi penilaian sikap religius dan sosial sangat baik
5. Merumuskan KKM/KBM satuan pendidikan tergolong sangat baik
6. Membuat interval penilaian Sangat Baik, Baik, Cukup, Sedang dan Kurang tergolong sangat baik
7. Mengolah nilai PH, PTS, PAS per KD tergolong baik
8. Membuat teknik penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio tergolong sangat baik
9. Mengolah nilai akhir penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio tergolong sangat baik
10. Membuat deskripsi penilaian pengetahuan dan keterampilan. tergolong sangat baik
1. Refleksi

Setelah melihat hasil data diatas, dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan III maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa

apa yang dilakukan peneliti berkenaan dengan peningkatan pemahaman guru PAI mengenai penilaian kurikulum 2013 mengalami perkembangan dalam 3 siklus sehingga dengan demikian peneliti merasa tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya karena ketercapaian pemahaman guru bernilai sangat baik dan sudah sesuai dengan harapan.

Pembahasan

Pemahaman guru PAI dalam memahami penilaian kurikulum 2013 melalui penyampaian materi yang dilakukan trainer di kegiatan workshop oleh peneliti yang juga menjadi fasilitator membawa peningkatan sangat signifikan setiap siklus, walau dilakukan sebanyak 3 siklus yakni sebagaimana tergambar dalam tabel IV. 11

Tabel 7 Perbandingan Peningkatan

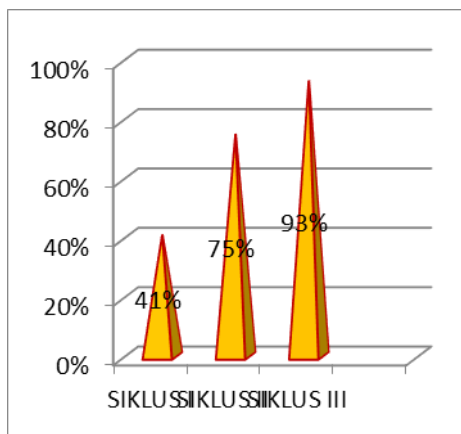
Pemahaman guru dalam Memahami Penilaian Kurikulum 2013 Pada siklus I, II dan siklus III

KETERANGAN	KEAKTIFAN	KATEGORI
SIKLUS I	41 %	Tidak Baik
SIKLUS II	75 %	Baik
SIKLUS III	93 %	Sangat Baik

Gambaran yang didapat dari tabel IV.11 berkenaan dengan Pemahaman Guru Memahami Penilaian kurikulum 2013 dari siklus I sebesar 41 % dengan kategori tidak baik meningkat pada siklus II sebesar 75 % dengan kategori baik dan sangat meningkat pada

siklus III dengan persentase 93 % tingkat pemahaman. Sehingga dapat pula dibandingkan 34 % kenaikan dari siklus I ke siklus II dan selanjutnya terjadi kenaikan 18 % dari siklus II ke siklus III setelah dilakukan pula perbaikan pada penyajian materi oleh trainer, sebagaimana terlihat pada kurva berikut ini :

KURVA 2 Perbandingan Pemahaman Guru Memahami Penilaian kurikulum 2013 Pada siklus I, II dan siklus III



Adanya peningkatan pemahaman guru memahami penilaian kurikulum 2013 dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III memberikan gambaran ketercapaian keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada tahap siklus berikutnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang peningkatan pemahaman guru PAI tentang penilaian kurikulum 2013 melalui kegiatan workshop di kecamatan

Lubuk Dalam, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan workshop bagi guru PAI kecamatan Lubuk Dalam dalam meningkatkan pemahaman penilaian kurikulum 2013 terbukti berhasil dan efektif keberhasilan tersebut diketahui melalui hasil analisis peningkatan skor persentase 18 % dan 16,5 % kenaikan dimulai dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan workshop tercapai sebagaimana yang diharapkan.
2. Peningkatan pemahaman penilaian kurikulum 2013 bagi guru PAI kecamatan Lubuk Dalam di motivasi dengan penguatan aktivitas trainer (pemateri) dalam menyampaikan materi secara jelas, sabar, bervariasi, menuntun, komunikatif dan kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014,
- Atmodiwiryo, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, Ardadizya Jaya, , 2000,
- Depdiknas, Teknik Penyusunan Modul, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, 2008

Kemendiknas, Buku Kerja Pengawas,
Jakarta, cet.II, 2011

Kementerian Agama RI, Pedoman
Penyelenggaraan Kelompok Kerja
Pengawas, Jakarta, 2011

Keputusan Menteri pendayagunaan Aparatur
Negara Nomor 118 tahun 1996, Jakarta:
SK Menpan, 2006, Pasal 1 ayat 17

Nana Syaodih Sukmadinata, Metode
Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2010

Sofjan Salim, Tugas Pokok dan Fungsi
Pengawas (Jakarta: Diknas, 2006).

Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam
Peningkatan Mutu Pendidikan, Alfabeta,
Bandung, 2007

Zainal Aqib, Pengembangan Profesi Guru dan
Pengawas Sekolah, Yrama Widya,
Bandung, 2009.

Zainal Aqib, Standar Pengawas
Sekolah/Madrasah, (Bandung: Yrama
Widya, 2009)